

Upaya Guru dalam Membentuk Kreativitas Siswa Kelas IV Berbasis Kerja Sama Melalui Daur Ulang Barang Bekas di Sekolah Dasar

Author:

Sofi Oktalibriyanti¹

Ali Armadi²

Muhammad Misbahudholam

AR³

Affiliation:

STKIP PGRI Sumenep^{1,2,3}

Corresponding email

sofioktalibriyanti@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2025-03-22

Accepted: 2025-04-07

Published: 2025-04-08



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Kreativitas merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia sekolah dasar yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran kolaboratif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa kelas IV di SDN Paberasan II melalui kegiatan daur ulang berbasis kerja sama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan desain studi kasus, dimana pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam strategi serta peran guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa melalui kegiatan kolaboratif yang memanfaatkan bahan daur ulang. Penelitian ini juga berfungsi untuk memberikan gambaran serta penjelasan atas fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekolah terkait kreativitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan daur ulang yang dirancang dan difasilitasi oleh guru mampu mendorong siswa untuk berpikir kreatif, mengembangkan ide, serta menciptakan produk inovatif daur ulang dari barang-barang bekas. Selain itu, kegiatan ini mendorong terjadinya kerja sama antarsiswa dalam proses perencanaan, pembuatan, dan penyajian karya. Guru berperan aktif sebagai fasilitator dan motivator dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan daur ulang berbasis kolaborasi tidak hanya efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan mengasah keterampilan pemecahan masalah (problem-solving). Pemberian apresiasi terhadap hasil karya siswa melalui kegiatan pameran sekolah turut memberikan motivasi intrinsik yang memperkuat semangat belajar dan percaya diri siswa.

Kata kunci: Daur Ulang; Kerjasama; Kreativitas; Pembelajaran Berbasis Proyek.

Pendahuluan

Dunia saat ini sedang menghadapi tantangan besar terkait lingkungan, salah satunya adalah problematika limbah. Meningkatnya populasi dan pola konsumsi yang tidak terkelola dengan baik telah menyebabkan jumlah sampah semakin bertambah. Hal ini mengakibatkan ancaman bagi ekosistem kita, seperti pencemaran, kerusakan habitat, serta perubahan iklim. Dalam situasi ini, pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan generasi yang peduli terhadap lingkungan dan memiliki kesadaran untuk mempertahankan kelangsungan hidup di planet ini. (Ahmadi, 2024). Kreativitas menjadi faktor

penting dalam menunjang keberhasilan menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi. Kemampuan untuk berpikir kreatif, inovatif, dan menghasilkan ide-ide baru sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan kompleks. Selain itu, kreativitas juga dapat meningkatkan rasa percaya diri, motivasi belajar, dan kemampuan pemecahan masalah siswa (Mea, 2024).

Kegiatan daur ulang adalah metode yang efisien untuk menekan pengaruh buruk limbah pada lingkungan. Di samping itu, proses daur ulang dapat berfungsi sebagai sarana yang luar biasa untuk merangsang daya cipta pelajar. Dengan mengubah limbah menjadi barang yang memiliki nilai, pelajar didorong untuk berpikir dengan cara yang inovatif, mencari jawaban yang kreatif, dan menjelajahi berbagai peluang (A'yun et al., 2024). Kerja sama merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan bersama. Melalui kerja sama, siswa dapat saling belajar, berbagi ide, dan saling melengkapi. Kegiatan daur ulang yang dilakukan secara berkelompok dapat memperkuat kerja sama antar siswa, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan menumbuhkan rasa saling menghargai.

Berdasarkan temuan peneliti dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SDN Paberasan II upaya guru dalam membentuk kreatifitas siswa berbasis kerja sama melalui daur ulang merupakan kegiatan yang positif karena di SDN Paberasan II kreatifitas siswa cukup baik maka upaya guru sangat diperlukan untuk membuat kreatifitas siswa meningkat dan program ini tidak hanya bermanfaat untuk siswa tetapi juga bagi lingkungan sekitar yang ada di sekolah dengan memanfaatkan sampah menjadi kerajinan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang upaya guru dalam membentuk kreatifitas siswa berbasis kerja sama melalui daur ulang. berdasarkan Penelitian ini juga didasarkan pada kajian penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai penerapan proyek berdasarkan perilaku kreatif berbasis proyek, minat dalam pembelajaran, kolaborasi antara siswa di mana guru membutuhkan lebih banyak, membutuhkan lebih banyak jika mereka mengikuti kesulitan kegiatan belajar dan kelas dan usia siswa. Saran berikut memungkinkan guru untuk mengharapkan kebingungan yang dapat terjadi pada kelompok, yang dapat mencuri perhatian dan fokus siswa, karena mereka membutuhkan untuk peka terhadap bahan dan peralatan yang digunakan oleh siswa dalam Proyek (Sayekti, 2012).

Rumusan masalah dari artikel penelitian ini Bagaimana upaya guru dalam memfasilitasi kerja sama siswa dalam kegiatan daur ulang di SDN Paberasan II Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya guru dalam memfasilitasi kerja sama siswa dalam kegiatan daur ulang di SDN Paberasan II, guru di SDN paberasan II mengadakan kegiatan daur ulang barang bekas seperti botol air dan kayu bekas untuk dijadikan kerajinan yang bisa digunakan kembali untuk pajangan dinding dan tempat pensil sehingga kerajinan tersebut bisa dijadikan benda yang bermanfaat di dalam kelas dan menumbuhkan kreatifitas siswa agar dapat memanfaatkan benda yang sebelumnya tidak bermanfaat menjadi benda yang dapat dipakai kembali di dalam kelas.

Penelitian ini dilakukan untuk dapat memberikan kontribusi yang signifikan serta memberikan manfaat yang positif terhadap lembaga pendidikan untuk lebih mengetahui upaya guru dalam memfasilitasi kerja sama siswa dalam kegiatan daur ulang. Penelitian ini dapat mendukung model-model pembelajaran kreatif yang berfokus pada daur ulang dan kerja sama. Dan Hasil penelitian dapat menjadi dasar pembelajaran kreatif yang lebih kontekstual dan relevan dengan isu-isu lingkungan.

Studi Literatur

Kreativitas merupakan kemampuan individu dalam menciptakan ide-ide baru yang orisinal, fleksibel, dan bermanfaat. Menurut (Beghetto & Kaufman, 2021) kreativitas dalam pembelajaran dapat dikembangkan melalui lingkungan yang mendukung eksplorasi dan kebebasan berpikir. Dalam konteks pendidikan dasar,

keaktivitas dapat dipupuk dengan metode pembelajaran yang merangsang berpikir kritis dan inovatif (Lubart & Thornhill-Miller, 2021). Peran guru sangat krusial dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif sehingga, siswa dapat berkembang secara optimal (Runco, n.d.).

Pembelajaran berbasis kerja sama (*cooperative learning*) merupakan pendekatan yang menekankan interaksi sosial siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran (Slavin, 2020). Model ini efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa karena memungkinkan mereka untuk berbagi ide, mengeksplorasi solusi baru, dan belajar dari teman sebaya. Menurut (Johnson & Johnson, 2019) pembelajaran berbasis kerja sama memiliki elemen ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi langsung, keterampilan sosial, dan evaluasi kelompok yang berkontribusi terhadap perkembangan kreativitas siswa. Dalam pembelajaran berbasis kerja sama, siswa diajak untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Hal ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Menurut (Gillies, 2022), kerja sama antar siswa memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman dan wawasan yang dapat memperkaya pemahaman serta mempercepat inovasi dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Daur ulang barang bekas merupakan salah satu metode pembelajaran berbasis proyek yang dapat meningkatkan kreativitas siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rahman et al., 2021), penggunaan barang bekas dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan inovatif dalam mengubah barang tidak terpakai menjadi sesuatu yang bernilai (Rahman, A., Setiawan, R., & Lestari, 2021). Kegiatan ini juga dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan. Selain meningkatkan kreativitas, kegiatan daur ulang barang bekas juga memberikan manfaat lain bagi siswa. Mereka dapat mengembangkan keterampilan *problem-solving* dengan mencari cara untuk memanfaatkan barang bekas menjadi produk yang berguna. Selain itu, kegiatan ini juga melatih siswa untuk bekerja sama dalam kelompok serta meningkatkan apresiasi mereka terhadap seni dan kreativitas (Craft, 2020). Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa dalam proses daur ulang barang bekas. Dengan memberikan inspirasi, arahan, dan kebebasan dalam bereksplorasi, guru dapat membantu siswa mengembangkan ide-ide baru yang inovatif. Menurut penelitian (Craft, 2020) kreativitas dalam pembelajaran berbasis proyek dapat diperkuat dengan dukungan dari guru yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk bereksperimen dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan memahami suatu fenomena secara mendalam, sedangkan metode deskriptif berfungsi untuk menggambarkan serta menjelaskan suatu peristiwa atau keadaan sosial (Waruwu, 2023). Sedangkan desain penelitian ini yaitu studi kasus, dimana untuk menggali secara mendalam upaya guru dalam membentuk kreatifitas siswa berbasis kerja sama melalui daur ulang. Pendekatan kualitatif digunakan karena mampu menggali dan memahami fenomena yang diteliti secara lebih mendalam dan komprehensif. memungkinkan peneliti menggali makna, perspektif, dan pengalaman subjek dengan lebih rinci, serta memungkinkan peneliti untuk mengungkapkan pengalaman, pandangan, dan persepsi guru tentang upaya guru dalam membentuk kreatifitas siswa Desain studi kasus dipilih karena memungkinkan analisis mendalam terhadap praktik di satu lokasi penelitian yang spesifik, dalam hal ini, SDN Paberasan II. penelitian ini berfokus pada upaya guru yang mengajar kreatifitas siswa di SDN Paberasan II, dengan fokus utama pada guru kelas IV yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Jenis instrumen utama dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumen pembelajaran yang relevan. Pedoman wawancara berisi pertanyaan terbuka yang dirancang untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pendapat guru tentang penggunaan media kontekstual dalam pembelajaran. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam. Wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih terperinci tentang bagaimana guru menggunakan media kontekstual dalam pembelajaran mereka dan tantangan yang mereka hadapi. Teknik ini dipilih karena dapat memberikan wawasan langsung dari guru sebagai subjek penelitian yang memiliki pengalaman langsung dalam penerapan media kontekstual. Observasi kelas dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana media kontekstual diterapkan dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa serta bagaimana media kontekstual digunakan dalam situasi nyata, yang memberikan data yang lebih autentik dan valid. Teknik ini juga membantu peneliti memahami dinamika kelas dan konteks sosial yang mungkin tidak terlihat melalui wawancara. Analisis dokumen digunakan untuk menilai materi pembelajaran yang digunakan oleh guru, termasuk modul ajar, kreatifitas siswa, dan dokumen terkait lainnya. Teknik ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang jenis media kontekstual yang digunakan, serta bagaimana media tersebut direncanakan dan diterapkan dalam pembelajaran.

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana upaya guru dalam membentuk kreativitas siswa kelas IV melalui kerja sama dalam kegiatan daur ulang barang bekas di SDN Paberasan II. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan beberapa temuan utama yang menunjukkan adanya peningkatan kreativitas siswa, kerja sama dalam kelompok, peran aktif guru, serta meningkatnya kesadaran siswa terhadap lingkungan.

Setelah penerapan pembelajaran berbasis kerja sama melalui proyek daur ulang, kreativitas siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari berbagai produk inovatif yang dihasilkan siswa, seperti tas dari plastik bekas, hiasan dinding dari kertas koran, dan pot tanaman dari botol bekas. Produk-produk ini menunjukkan bahwa siswa mampu berpikir kreatif dalam memanfaatkan barang bekas menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna dan estetika. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok, berbagi ide, serta mendiskusikan cara terbaik dalam mengolah barang bekas. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam berkomunikasi, saling membantu, dan berbagi tugas sesuai dengan keahlian masing-masing. Hal ini mencerminkan bahwa metode pembelajaran berbasis kerja sama efektif dalam meningkatkan interaksi sosial dan keterampilan tim siswa. Guru berperan aktif dalam memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada siswa. Guru tidak hanya memberikan teori tentang daur ulang tetapi juga mengajak siswa untuk langsung mempraktikkan prosesnya. Selain itu, guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi. Dengan adanya dukungan dari guru, siswa dapat lebih mudah mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka dalam proyek daur ulang.

Siswa juga menjadi lebih peduli terhadap lingkungan setelah memahami manfaat dari kegiatan daur ulang. Mereka mulai menerapkan kebiasaan memilah sampah di sekolah dan di rumah serta memiliki kesadaran akan pentingnya mengurangi limbah plastik. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas tetapi juga membentuk karakter siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan. Kesadaran lingkungan ini merupakan bagian penting dari pembelajaran berbasis proyek yang tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap keberlanjutan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis kerja sama melalui proyek daur ulang barang bekas sangat efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Slavin (Slavin, 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kerja sama dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui interaksi sosial (Slavin, 2020). Selain itu, teori (Johnson & Johnson, 2019) mengenai elemen kerja sama dalam pembelajaran juga terbukti dalam penelitian ini. Siswa menunjukkan ketergantungan positif, tanggung jawab individu, serta interaksi langsung yang membuat mereka lebih aktif dan mandiri dalam belajar.

Dari sisi peran guru, penelitian ini mendukung pandangan (Craft, 2020) yang menekankan pentingnya bimbingan guru dalam membangun lingkungan belajar yang mendorong kreativitas. Guru yang memberikan kebebasan bereksplorasi kepada siswa dapat meningkatkan motivasi serta kemampuan inovasi siswa dalam menciptakan produk daur ulang. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kreativitas tidak hanya terbentuk melalui metode ceramah atau teori, tetapi lebih efektif dikembangkan melalui aktivitas yang memungkinkan siswa mengalami proses kreatif secara langsung. Hal ini mendukung penelitian (Rahman et al., 2021) yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis proyek seperti daur ulang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan problem-solving siswa.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis kerja sama melalui kegiatan daur ulang barang bekas dapat dijadikan sebagai strategi efektif dalam mengembangkan kreativitas, keterampilan sosial, serta kesadaran lingkungan siswa sejak dini. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya guru untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis pengalaman langsung agar siswa dapat belajar dengan cara yang lebih bermakna dan menyenangkan.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovatif (Nuriah, 2024). Kreativitas adalah suatu proses yang melibatkan keseimbangan antara kecerdasan analitis, kreatif, dan praktis, di mana seseorang mampu menghasilkan ide-ide baru serta mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Kreativitas tidak hanya sebatas inovasi dalam menciptakan sesuatu yang baru, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menerapkan ide tersebut agar bermanfaat. Dalam dunia pendidikan, kreativitas berperan penting dalam membantu siswa berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan beradaptasi dengan perubahan, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan abad ke-21 secara lebih holistik. (Kusuma, 2021). *Creativity is the ability of an individual or a group to develop new solutions to solve a problem. This ability enables the emergence of innovative, unique, and more effective approaches compared to previous methods* (Primawati, 2023). Kreativitas adalah suatu proses atau aktivitas yang mengharuskan adanya keseimbangan serta pemanfaatan tiga aspek utama, yaitu kecerdasan analitis, kecerdasan kreatif, dan kecerdasan praktis (Hakim et al., 2024). Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan ide, konsep, atau karya baru yang orisinal dan bernilai upaya guru di SDN paberasan II adalah mengadakan kegiatan daur ulang setiap minggu serta mengajak siswa untuk keluar dari kelas dan mengerjakan kegiatan daur ulang tersebut di lapangan agar siswa tidak mengotori kelas dan mempererat kerja sama antar siswa.

Kerja sama adalah kemauan untuk berpartisipasi dan bekerja bersama dengan orang lain sebagai satu kesatuan dalam sebuah kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan (Marlina, 2021). Kerja sama adalah salah satu nilai karakter yang menekankan pentingnya kebersamaan sebagai strategi yang lebih efektif dibandingkan usaha individu dalam mencapai tujuan kelompok (Wijayanti, 2024). Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan Kerja sama adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama siswa di SDN paberasan II

diupayakan oleh guru supaya tetap terbangun meski di luar kelas dengan cara membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dan guru meminta siswa untuk membagi setiap proses kegiatan daur ulang agar siswa bisa mandiri dan mempererat kerja sama antar teman dan membangun kreatifitas siswa untuk bernalar kritis.

Pengolahan kembali limbah adalah langkah untuk mengonversi material bekas atau sampah menjadi bahan baru yang dapat dimanfaatkan kembali (Hasanah, R., & Naqiyah, 2025). Pengolahan ulang limbah merupakan proses mengubah kembali sampah atau barang yang telah digunakan menjadi barang baru yang bermanfaat (Rivandy et al., 2024). Dari berbagai sudut pandang yang ada, dapat disimpulkan bahwa Daur ulang merujuk pada tindakan mengubah barang-barang yang tidak terpakai atau limbah menjadi barang baru yang bermanfaat. Tujuan dari proses ini adalah untuk menekan jumlah limbah yang dibuang ke lokasi pembuangan akhir, menghemat bahan baku dari alam, serta mengurangi efek merugikan bagi lingkungan.

Temuan dari observasi langsung serta wawancara bersama guru kelas IV mengungkapkan bahwa, Kreativitas merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia sekolah dasar. Guru memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kreativitas siswa melalui berbagai metode pembelajaran yang inovatif. Salah satu pendekatan yang efektif adalah berbasis kerja sama dalam kegiatan daur ulang sekolah. Di SDN Paberasan II, guru berupaya membentuk kreativitas siswa kelas IV dengan memanfaatkan bahan-bahan bekas yang ada di lingkungan sekolah untuk diolah kembali menjadi produk yang bermanfaat.

Adapun beberapa aspek utama dalam upaya guru untuk membentuk kreatifitas siswa adalah 1) Pengenalan Konsep Daur Ulang Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya daur ulang dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajak untuk mengenali jenis-jenis sampah yang dapat didaur ulang serta manfaatnya bagi lingkungan. 2) Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa diberikan proyek kelompok untuk menciptakan karya dari bahan bekas, seperti botol plastik, kertas, kardus, dan kain perca. Dalam proses ini, mereka belajar untuk bekerja sama, berbagi ide, dan menemukan solusi kreatif. 3) Pendekatan Kolaboratif Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok kecil untuk mengerjakan proyek daur ulang. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk menghasilkan satu produk daur ulang yang unik, seperti pot bunga dari botol plastik, tempat pensil dari kardus, atau tas dari kain bekas. 4) Pameran dan Apresiasi Karya Setelah proyek selesai, hasil kreativitas siswa dipamerkan di sekolah. Pameran ini bertujuan untuk memberikan apresiasi terhadap usaha siswa serta menumbuhkan rasa bangga dan percaya diri dalam diri mereka.

Hasil dan Manfaat Kegiatan daur ulang berbasis kerja sama ini membawa dampak positif bagi siswa kelas IV di SDN Paberasan II, antara lain: Meningkatkan Kreativitas Siswa menjadi lebih terampil dalam menciptakan ide-ide baru dan mengolah bahan bekas menjadi produk yang berguna, Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Siswa menjadi lebih peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar, Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama: Siswa belajar bagaimana bekerja dalam tim, berbagi tugas, dan menyelesaikan masalah bersama, Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab: Siswa menunjukkan peningkatan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang menjadi bagian dari kelompoknya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pembelajaran berbasis kerja sama melalui proyek daur ulang barang bekas terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas IV di SDN Paberasan II. Kreativitas siswa berkembang karena mereka didorong untuk berpikir inovatif dalam mengolah barang bekas menjadi produk yang bermanfaat dan memiliki nilai estetika. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang nyata dan kontekstual, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep kreativitas serta pentingnya pemanfaatan kembali limbah. Selain itu, pembelajaran berbasis kerja sama meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dalam prosesnya, mereka bekerja dalam kelompok, berbagi ide, serta belajar

untuk menghargai pendapat teman. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berkomunikasi, saling membantu, dan berbagi tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial yang menyatakan bahwa kerja sama dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan interpersonal dan rasa tanggung jawab.

Peran guru dalam kegiatan ini sangat penting. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi agar siswa dapat mengeksplorasi kreativitasnya secara maksimal. Guru juga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung, sehingga siswa merasa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk bereksplorasi, guru secara tidak langsung meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka dalam berkarya. Selain aspek kreativitas dan kerja sama, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan daur ulang barang bekas dapat meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Mereka mulai memahami pentingnya mengurangi sampah, memilah limbah, dan mendaur ulang barang bekas agar tidak mencemari lingkungan. Kesadaran ini diharapkan dapat membentuk karakter peduli lingkungan yang berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Slavin, 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kerja sama dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui interaksi sosial (Slavin, 2020). Selain itu, (Johnson & Johnson, 2019) mengenai elemen kerja sama dalam pembelajaran juga terbukti dalam penelitian ini. Siswa menunjukkan ketergantungan positif, tanggung jawab individu, serta interaksi langsung yang membuat mereka lebih aktif dan mandiri dalam belajar.

Dari sisi peran guru, penelitian ini mendukung pandangan yang menekankan pentingnya bimbingan guru dalam membangun lingkungan belajar yang mendorong kreativitas (Craft, 2020). Guru yang memberikan kebebasan bereksplorasi kepada siswa dapat meningkatkan motivasi serta kemampuan inovasi siswa dalam menciptakan produk daur ulang. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kreativitas tidak hanya terbentuk melalui metode ceramah atau teori, tetapi lebih efektif dikembangkan melalui aktivitas yang memungkinkan siswa mengalami proses kreatif secara langsung. Hal ini mendukung penelitian yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis proyek seperti daur ulang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan problem-solving siswa (Rahman, A., Setiawan, R., & Lestari, 2021).

Dengan demikian, pembelajaran berbasis kerja sama melalui kegiatan daur ulang barang bekas dapat dijadikan sebagai strategi efektif dalam mengembangkan kreativitas, keterampilan sosial, serta kesadaran lingkungan siswa sejak dini. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya guru untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis pengalaman langsung agar siswa dapat belajar dengan cara yang lebih bermakna dan menyenangkan. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis kerja sama melalui proyek daur ulang barang bekas, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, kerja sama, serta kepedulian terhadap lingkungan. Penerapan metode ini di SDN Paberasan II dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas IV sekaligus menanamkan nilai-nilai keberlanjutan sejak dini.

Kesimpulan

Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam membentuk kreativitas siswa kelas IV di SDN Paberasan II melalui kegiatan daur ulang berbasis kerja sama telah memberikan dampak positif. Siswa menjadi lebih mampu dalam mengembangkan ide-ide kreatif, menciptakan produk dari bahan bekas, serta meningkatkan keterampilan problem-solving. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat nilai kerja sama di antara siswa, di mana mereka belajar untuk berkomunikasi, berbagi tugas, dan bekerja secara tim dalam menyelesaikan proyek daur ulang. Dengan adanya dukungan dari pihak

sekolah dan orang tua, program ini dapat terus dikembangkan agar manfaatnya semakin luas, tidak hanya dalam meningkatkan kreativitas siswa tetapi juga dalam membentuk kesadaran lingkungan sejak dini.

Referensi

- A'yun, M. I., Syura, I. E., Rohmah, A. I., Agustin, N., & Hidayati, N. (2024). Peningkatan Kemampuan Daur Ulang Sampah Anorganik Melalui Pembelajaran Berbasis Ekoliterasi pada Siswa Sekolah Dasar. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 4(2), 74–78.
- Aini, K., Wahab, A., AR, M. M., & Asmoni, A. (2025). Numeracy Literacy Skills and Pancasila Student Profiles through the Implementation of Ethnomathematics-Based STEAM. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 535-545.
- AR, M. M., Asmoni, A., Aini, K., & Wardi, M. (2024). The Relationship of the 5th Batch Campus Teaching Program to Literacy and Numeracy Skills in Elementary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 1999-2011.
- Ahmadi, M. A. (2024). Pengaruh Kesadaran Lingkungan (Green Awareness) Akan Keputusan Pembelian Konsumen: Literature Review. *Journal Financial, Business and Economics*, 1(2), 1–12.
- Craft, A. (2020). *Creativity and Education Futures: Learning in a Digital Age*. Routledge.
- Hakim, A. A., Trianita, M. N., & Prasetya, A. P. (2024). Peran Mind Mapping dalam Pengembangan Keterampilan Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 332-342.
- Hasanah, R., & Naqiyah, B. (2025). Efektivitas Kegiatan Daur Ulang Sampah dalam Meningkatkan Karakter Cinta Lingkungan Anak Usia Dini. *Starkids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 31–43.
- Jayanti, T., Jalal, M., & Siregar, N. (2024). Implementasi kemampuan kerja sama siswa dalam pembelajaran tematik Madrasah Ibtidaiyah. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, . *Madrasah Ibtidaiyah. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, ., 10(2), 203–212.
- Kusuma, I. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Mozaik Terhadap Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV SDN 166 Seluma (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu)*.
- Marlina, Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model Guided Discovery dalam Materi Kerja Sama pada Siswa Kelas V SD Negeri 133 Halmahera Selatan. (Pendidikan Sekolah Dasar),. *JURNAL PENDAS*, 3(1), 53–60.
- Mea, F. (2024). *Peningkatan efektivitas pembelajaran melalui kreativitas dan inovasi gurudalam menciptakan kelas yang dinamis*. *Inculco Journal of Christian Education*. 4(3), 252-275.
- Primawati, Y. (2023). Pengembangan kreativitas seni rupa anak usia dini. *Journal of Early Childhood Studies*, 1(2), 1–10.
- Rahman, A., Setiawan, R., & Lestari, M. (2021). Project-Based Learning in Environmental Education: Enhancing Students' Creativity and Problem-Solving Skills. *International Journal of Educational Research*, 45(2), 56-72.
- Rivandy, E., Putri, A. H., L., T. M., S., R. D., Cahya, P. N., , Paputungan, M., & Yani, A. (2024).). DAUR

ULANG KREATIF: MEMBUAT TEMPAT ALAT TULIS DARI KARDUS. *In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.*

Runco, M. A. (n.d.). *Creativity: Theories and Themes: Research, Development, and Practice*. Academic Press. 2020.

Sayekti, S. (2012). Meningkatkan kreativitas dalam tindakan ekonomi melalui problem based instruction berbasis kegiatan daur ulang sampah. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2).

Slavin, R. E. (2020). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson Education.

Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 7(1), 2896–2910.

Wijayanti, V. (2024). *Pengembangan Model Pembelajaran PJOK Berbasis Permainan Sederhana Untuk Meningkatkan Gerak Dasar Lokomotor Dan Kerjasama Peserta Didik Kelas Bawah Sekolah Dasar*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta.